

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
DENGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) SEBAGAI  
VARIABEL MEDIASI**

(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019)

**Nor Marie<sup>1)</sup>, Yulia Efni<sup>2)</sup>, Haryetti<sup>2)</sup>**

1) Mahasiswa Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email: [addarrunnisaarridhaty@gmail.com](mailto:addarrunnisaarridhaty@gmail.com)

*This research aims to determine the effect of managerial ownership, institutional ownership and family ownership on toward of firm value with corporate social responsibility as a mediating variable*

*(Study on manufacturing companies in the goods and consumptions industry sub-sector that listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2015-2019)*

**ABSTRACT**

*This research aims to determine the effect of managerial ownership, institutional ownership and family ownership on toward of firm value with corporate social responsibility as a mediating variable in manufacturing companies in the goods and consumer industry sub-sectors listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2015-2019. Testing the hypothesis in this research uses several regression analysis with two steps which is used by SPSS 23. The sampling technique using purposive sampling obtained as many as 22 companies. The results of this research indicate (1) the managerial ownership has no influences towards of corporate social responsibility (2) institutional ownership influences towards of corporate social responsibility (3) family ownership influences towards of corporate disclosure. social responsibility (4) corporate social responsibility influences towards of firm value (5) managerial ownership influences towards of firm value (6) institutional ownership has no influences towards of firm value (7) family ownership influences towards of firm value (8) managerial ownership has no influences towards of firm value with corporate social responsibility as a mediating variable (9) institutional ownership influences towards of firm value with corporate social responsibility as a mediating variable (10) family ownership influences towards of firm value with corporate social responsibility as a mediating variable.*

**Keywords :** *Managerial Ownership, Institutional Ownership, Family Ownership, Firm Value, Corporate Social Responsibility.*

**PENDAHULUAN**

Pertumbuhan ekonomi Indonesia seperti yang kita ketahui bahwa pada tahun 2014 mengalami penurunan dan semakin menurun pada tahun 2015 dan baru mulai membaik pada tahun 2016 hingga pada tahun 2019 perekonomian kembali menurun. Perekonomian Indonesia tahun 2015 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku mencapai

Rp 11.540,8 triliun dan PDB perkapita mencapai Rp 45,2 juta.

**Tabel 1 Pertumbuhan Ekonomi  
Indonesia Tahun 2015-2019**

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi
2014	5,02%
2015	4,79%
2016	5,03%
2017	5,07%
2018	5,17%
2019	5,02%

**Sumber :** *Badan Pusat Statistik (BPS)*

Sejak dari tahun 2015 dimana pertumbuhan ekonomi terus melambat hingga tahun 2019, dari tabel 1 di bawah ini dapat di lihat mulai tahun 2014 perekonomian sedang melemah dan pada tahun 2015 perekonomian terus mengalami penurunan yang cukup drastis tetapi pada tahun berikutnya di 2016 perekonomian mulai meningkat secara perlahan dan di tahun-tahun berikutnya naik secara perlahan dan meningkat cukup baik namun pada tahun 2019 perekonomian kembali anjlok hingga 0,15%.

Alasan pemilihan sub sektor industri barang konsumsi karena sektor tersebut telah mengalami perkembangan yang pesat dan mempengaruhi perekonomian saat ini. Tetapi tidak dengan tahun yang akan diteliti dimana pertumbuhan manufaktur pada tahun 2015 mengalami penurunan dan pada tahun berikutnya meningkat hingga tahun 2018 lalu, kemudian pada tahun 2019 kembali menurun. Penurunan pertumbuhan ini ternyata diikuti dengan penurunan nilai perusahaan sektor tersebut. Sehingga ingin mencari tahu lebih dalam dampak apa yang terjadi pada perusahaan manufaktur, sehingga mengalami fluktuasi cenderung menurun padahal di tahun sebelumnya perusahaan manufaktur sedang berkembang pesat untuk membantu perekonomian Indonesia. Dibawah ini merupakan tabel hasil dari nilai perusahaan manufaktur dari tahun 2015-2019

**Tabel 2 Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur Tahun 2015-2019**

Tahun	Nilai Perusahaan
2015	2,39%
2016	2,67%
2017	2,73%
2018	2,94%
2019	2,46%

**Sumber :** *Idx Factbook*

Nilai perusahaan manufaktur yang diprosikan dengan PBV megalami fluktuasi dengan trend yang menurun dan meningkat di tahun 2016-2018. Tahun

2015 PBV sektor manufaktur sebesar 2,39 yang merupakan nilai PBV terendah perusahaan sektor manufaktur, sedikit meningkat menjadi 2,67 di tahun 2016. Kemudian semakin meningkat tahun 2018 menjadi 2,94 yang merupakan nilai PBV tertinggi perusahaan sektor manufaktur untuk beberapa tahun terakhir.

Pada umumnya, tujuan setiap perusahaan baik perusahaan *go public* maupun perusahaan *non go public* adalah meningkatkan nilai perusahaan. Pencapaian nilai perusahaan yang tinggi tersebut dimaksudkan guna memaksimalkan tingkat kemakmuran pemegang saham. Pencapaian hal ini pada akhirnya akan menarik para pemegang saham untuk menanamkan dananya pada perusahaan (Haruman, 2008).

Tanggung jawab sosial sebagai sebuah gagasan perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu profit yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya saja akan tetapi, tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines*, yaitu keuangan, sosial dan lingkungan.

kepemilikan manajerial membantu untuk menghubungkan kepentingan pihak internal dan pemegang saham, dan mengarah ke pengambilan keputusan yang lebih baik dan meningkatnya nilai perusahaan, sehingga dengan demikian aktivitas perusahaan dapat diawasi melalui kepemilikan manajerial yang besar.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya.

Kepemilikan keluarga merupakan kepemilikan terkonsentrasi karena persentase jumlah saham yang dimiliki pihak keluarga paling besar.

Menurut Ningsih (2013) memperoleh hasil dalam penelitiannya

bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Abdolmanafi (2013). Penelitian Juhandi (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini sejalan dengan penelitian Wida (2014) yang tidak terdapat hubungan antara kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan.

Menurut Nuraina (2012) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan temuan Wida (2014). Beberapa penelitian masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Rachman (2012) dalam penelitiannya menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh pada nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kumar (2011).

McGuire (2012) telah melakukan penelitian variabel kepemilikan keluarga dan memiliki hasil yang negatif terhadap tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Berbeda pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Block, Joern dan Wagner (2014) menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga (*family ownership*) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Dalam penelitian Rosiana (2013) menghasilkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan juga pada penelitian Permasari (2010) yang memiliki hasil bahwa tanggung jawab sosial perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Tetapi hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meliala (2017) menyatakan bahwa CSR tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Rumusan Masalah**

1. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR)?
2. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR)?
3. Apakah Kepemilikan Keluarga berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR)?
4. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
5. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
6. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
7. Apakah Kepemilikan Keluarga berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
8. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) memediasi hubungan antara Kepemilikan Manajerial dengan Nilai Perusahaan?
9. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) memediasi hubungan antara Kepemilikan Institusional dengan Nilai Perusahaan?
10. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) memediasi hubungan Kepemilikan Keluarga antara dengan Nilai Perusahaan?

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisa pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR).
2. Untuk menganalisa pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR)
3. Untuk menganalisa pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR).

4. Untuk menganalisa pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan.
5. Untuk menganalisa pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan.
6. Untuk menganalisa pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan.
7. Untuk menganalisa pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Nilai Perusahaan.
8. Untuk menganalisa pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan melalui *Corporate Social Responsibility* (CSR).
9. Untuk menganalisa pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan melalui *Corporate Social Responsibility* (CSR).
10. Untuk menganalisa pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Nilai Perusahaan melalui *Corporate Social Responsibility* (CSR).

## TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

### Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi para *stakeholder*-nya. Dengan demikian Ghazali dan Chariri (2017) menjelaskan, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut.

### Teori Agensi (*Theory Agency*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori agensi merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara *principals* dan *agents*. Pihak *principals* adalah pihak yang memberikan mandat kepada pihak lain, yaitu *agent*, untuk melakukan semua kegiatan atas nama *principals* dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan.

### Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori legitimasi berasal dari konsep legitimasi organisasi yang lebih dahulu didefinisikan oleh Dowling and Pfeffer (1975) dalam Octavia (2012) sebagai berikut :

“ Perusahaan sebagai bagian dari masyarakat, dalam menjalankan kegiatan operasional memiliki kewajiban untuk menaati dan bertindak sesuai dengan nilai atau norma dan peraturan yang ada didalam masyarakat agar perusahaan dikatakan sebagai perusahaan yang legitimate/sah”.

### Nilai Perusahaan

Ardimas (2013), menyatakan bahwa “nilai perusahaan adalah unsur yang sangat penting karena apabila nilai perusahaan tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham”. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi juga nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan karena dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham (*investor*) yang tinggi pula.

### *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Menurut Limberg dkk (2009) CSR atau tanggung jawab sosial didasarkan pada tiga pilar yang dikenal sebagai 3-P (*people, profit dan planet*) atau *triple bottom line* (ekonomi, ekologi, dan sosial) secara umum CSR dapat dikatakan mencakup pada cara berusaha yang transparan dengan berbasis pada nilai-nilai etika, kepatuhan terhadap peraturan dan perundangan, dan menghargai serta menghormati orang lain, masyarakat dan lingkungan.

### Kepemilikan Manajerial

Alat ukur yang digunakan variabel kepemilikan manajerial adalah persentase saham direktur dan komisaris. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan kepemilikan manajerial merupakan persentase saham yang dimiliki manajer dan direksi suatu perusahaan. Dalam

laporan keuangan yang dipublikasikan oleh emiten kepemilikan saham dilaporkan dalam bentuk persentase. Kepemilikan manajerial ini merupakan kompensasi yang diberikan perusahaan kepada karyawannya (Faisal, 2003).

### Kepemilikan Institusional

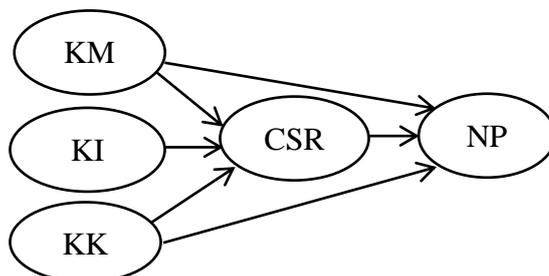
Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain (Tarjo, 2008).

### Kepemilikan Keluarga

Kepemilikan keluarga merupakan saham oleh individu maupun perusahaan yang bukan publik (Kamaliah, 2013). Sedangkan menurut La Porta *et. al.*, (1998) kepemilikan keluarga merupakan kepemilikan dari individu dan kepemilikan dari perusahaan tertutup (diatas 5%) yang bukan perusahaan publik, negara ataupun institusi keuangan.

### Kerangka Penelitian Dan Hipotesis Penelitian

Gambar 1 : Kerangka Berpikir



Sumber : data olahan 2020

### Hipotesis

- H1 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
- H2 : Kepemilikan Institusional secara parsial berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

- H3 : Kepemilikan Keluarga berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
- H4 : *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
- H5 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
- H6 : Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
- H7 : Kepemilikan Keluarga berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
- H8 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan secara tidak langsung melalui *Corporate Social Responsibility*.
- H9 : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan secara tidak langsung melalui *Corporate Social Responsibility*.
- H10 : Kepemilikan Keluarga berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan secara tidak langsung melalui *Corporate Social Responsibility*.

### METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019 sedangkan pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan menggunakan *purposive sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan dua tahap. Persamaan tersebut sebagai berikut:

$$1) \text{ CSR} = \rho_{y1x1}\text{KM} + \rho_{y1x2}\text{KI} + \rho_{y1x3}\text{KK} + e_{1j}$$

$$2) NP = \rho_{y2x1}KM + \rho_{y2x2}KI + \rho_{y2x3}KK + \rho_{y2y1}CSR + e_{2j}$$

### Defenisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas, satu variabel terikat, dan satu variabel mediasi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Struktur Kepemilikan, variabel terikat dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan, dan variabel mediasi dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR). Berikut ini akan dijelaskan mengenai definisi operasional variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini:

### Nilai Perusahaan

Perusahaan yang diprosikan dengan *Price Book Value* (PBV), Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. *Price Book Value* (PVB) merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai buku (Nuraina, 2012).

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Perlembar Saham}}$$

### Corporate Social Responsibility (CSR)

*Corporate Sosial Responsibility* yang diukur dengan menggunakan instrumen pengukuran CSRI (*Corporate Social Responsibility Index*) dilakukan dengan pendekatan dikotomi yaitu setiap item CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan (Sayekti dan Wondabio, 2007). Rumus perhitungan CSRI adalah sebagai berikut:

$$CSRDI_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$$

### Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan indikator jumlah presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dari seluruh jumlah modal saham yang beredar. Tingkat kepemilikan saham

pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan, diukur oleh proporsi saham yang dimiliki manajer pada akhir tahun yang dinyatakan dalam persentase (%). Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut (Bangun & Octavia, 2012):

$$KM = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham direksi dan komisaris}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

### Kepemilikan Institusional

Variabel kepemilikan institusional diukur dengan prosentase jumlah saham yang dimiliki institusi lain diluar perusahaan minimal 10% terhadap total saham perusahaan (Sholekah, 2014)

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

### Kepemilikan Keluarga

Kepemilikan keluarga didefinisikan sebagai kepemilikan dari individu dan kepemilikan dari perusahaan tertutup (diatas 5%) yang bukan perusahaan publik, negara, ataupun institusi keuangan (Ayub, 2008).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

**Tabel 3 Rata-rata Perkembangan Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Keluarga Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai variabel mediasi dari Tahun 2015-2019**

Tahun	Kepemilikan manajerial	Kepemilikan institusional	Kepemilikan Keluarga	Nilai perusahaan	CSR
2015	0	53,00	0,45	5,00	36,66
2016	0	66,76	0,45	5,63	37,70
2017	0	67,25	0,5	6,03	38,58
2018	0	67,41	0,45	5,69	39,28
2019	0	67,70	0,5	6,05	40,33
Rata-rata	0	64,00	0,47	6,00	38,51

Sumber : Data Olahan

Dari tabel 1 dapat dilihat rata-rata kepemilikan manajerial tidak mengalami dari tahun 2015 hingga 2019. Hal ini menandakan bahwa masih banyak para pimpinan perusahaan yang belum melibatkan dirinya di dalam perusahaan tetapi hal ini tidak mempengaruhi perkembangan dari nilai perusahaan maupun CSR setiap tahunnya, karena nilai perusahaan dan CSR memiliki peningkatan setiap tahunnya. Ini menandakan bahwa banyak perusahaan dalam penelitian ini lebih memilih menjalankan CSR dengan lebih baik. Sehingga jika dilihat dari kedua variabel tersebut dapat dikatakan meningkatnya profit dan berjalannya pengungkapan CSR dengan baik maupun sebaliknya tidak dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial.

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2009). Uji normalitas yang dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Dalam uji *Kolmogorov Smirnov*, data residual terdistribusi normal jika nilai signifikansi > 0,05. Pengujian regresi menunjukkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4 Hasil One Sample Kolmogorov-Smirnov**  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.58904113
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.056
	Negative	-.033
Test Statistic		.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber : Data Olahan 2020

Berdasarkan tabel 4 *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 berada diatas nilai 0,05 yang memiliki arti bahwa data berdistribusi normal.

**Tabel 5 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Struktural 2**  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.53320032
Most Extreme Differences	Absolute	.135
	Positive	.135
	Negative	-.077
Test Statistic		.135
Asymp. Sig. (2-tailed)		.340 <sup>c,d</sup>

Sumber : Data Olahan 2020

Berdasarkan tabel 5 *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,340 berada diatas nilai 0,05 yang memiliki arti bahwa data juga berdistribusi normal.

#### Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. Multikolinieritas terjadi jika nilai *tolerance* lebihkecildari 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel lindependen yang nilainya lebih dari 95%, dan nilai VIF lebih dari 10, apabila VIF lebih kecil dari 10 dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model adalah dapat dipercaya dan objektif.

**Tabel 6 Coefficients Struktural 1**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
1 Kepemilikan Manajerial	.996	1.004
1 Kepemilikan Institusional	.969	1.032
1 Kepemilikan Keluarga	.968	1.033

a. Dependent Variable: CSR

Sumber : Data Olahan 2020

Berdasarkan tabel 6 diatas, diperoleh nilai VIF pada kedua struktural berada jauh dibawah nilai 10 dan nilai tolerance berada diatas 0,10. Sehingga

dapat dikatakan bahwa kedua model regresi ini bebas dari multikolonieritas.

**Tabel 7 Coefficients Struktural Struktural 2 Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kepemilikan Manajerial	.987	1.014
	Kepemilikan Institusional	.879	1.137
	Kepemilikan Keluarga	.812	1.232
	CSR	.729	1.372

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data Olahan 2020

Berdasarkan tabel 7 diatas, diperoleh nilai VIF pada kedua struktural berada jauh dibawah nilai 10 dan nilai tolerance berada diatas 0,10. Sehingga dapat dikatakan bahwa kedua model regresi ini bebas dari multikolonieritas.

### Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas adalah adanya suatu pengganggu atau tidak mempunyai varian yang sama dengan model regresi (simpangan data). Uji glejser yaitu meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independensi (Ghozali, 2009). Jika nilai probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Hasil uji Glejser dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 8 Uji Heteroskedastisitas Struktural 1 Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	2.406	.457		5.261	.000
	Kepemilikan Manajerial	.831	.556	.142	1.494	.138
	Kepemilikan Institusional	-.010	.007	-.147	-1.528	.129
	Kepemilikan Keluarga	.390	.313	.120	1.244	.216
	CSR					

a. Dependent Variable: Absut\_1

Sumber : Data Olahan 2020

Dari tabel 8 di atas dapat dilihat bahwa model struktur pertama yang

digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas, hal tersebut dapat dilihat dari probabilitas signifikansi untuk semua variabel independen di atas 0.05 atau 5%. Variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan keluarga menunjukkan tingkat signifikan yang besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model struktur pertama karena nilai signifikansinya lebih dari 0.05.

**Tabel 9 Uji Heteroskedastisitas Struktural 2 Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-.928	2.107		-.441	.660
	Kepemilikan Manajerial	-.022	.560	-.004	-.040	.968
	Kepemilikan Institusional	-.001	.007	-.014	-.135	.893
	Kepemilikan Keluarga	-.054	.336	-.017	-.160	.873
	CSR	.026	.059	.050	.452	.653

a. Dependent Variable: Absut\_2

Sumber : Data Olahan 2020

Sedangkan pada model struktur kedua pada tabel 9 di atas dapat dilihat bahwa model struktur kedua yang digunakan dalam penelitian ini juga tidak terjadi heteroskedastisitas, hal tersebut dapat dilihat dari probabilitas signifikansi untuk semua variabel independen berada di atas 0.05 atau 5%. Variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan keluarga dan menunjukkan tingkat signifikan lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model struktur kedua karena nilai signifikansinya lebih dari 0.05.

### Uji Autokorelasi

Ghozali (2013) menjelaskan bahwa didalam uji autokorelasi ini variabel depeden tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri untuk itu perlu dilakukan pengujian dalam regresi, artinya baik nilai variabel sebelumnya atau nilai periode sesudahnya tidak ada hubungan dengan variabel dependen.

**Tabel 10 Model Summary Struktural 1**  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.521 <sup>a</sup>	.271	.250	2.62542	1.978

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Keluarga, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional  
b. Dependent Variable: CSR

Sumber : Data Olahan 2020

Berdasarkan tabel 10 diatas, untuk struktur 1 diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,978. Sedangkan nilai DU sebesar 1,745, nilai ini dapat dilihat dari tabel Durbin-Watson. Kemudian nilai  $4-DU = 2,255$ . Dengan demikian maka  $du < DW < 4-du = 1,745 < 1,978 < 2,255$ , artinya pada model ini tidak ada terjadi autokorelasi

**Tabel 11 Model Summary Struktural 2**  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.536 <sup>a</sup>	.287	.260	8.69422	2.022

a. Predictors: (Constant), CSR, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Keluarga  
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data Olahan 2020

Berdasarkan tabel 11 diatas, untuk struktur 2 diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,022. Sedangkan nilai du sebesar 1,765, nilai ini dapat dilihat dari tabel Durbin-Watson. Kemudian nilai  $4-du = 2,235$ . Dengan demikian maka  $du < DW < 4-du = 1,765 < 2,022 < 2,235$ . Sehingga artinya pada model ini juga tidak ada terjadi autokorelasi.

### Analisis Regresi Pada Persamaan I

$$CSR = 0,930 KM + 0,036 KI + 2,302 KK + \epsilon_{1j}$$

**Tabel 12 Coefficients Struktural 1**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34.992	.740		47.282	.000
	Kepemilikan Manajerial	.930	.901	.086	1.032	.304
	Kepemilikan Institusional	.036	.011	.277	3.290	.001
	Kepemilikan Keluarga	2.302	.509	.381	4.522	.000

a. Dependent Variable: CSR

Sumber : Data Olahan 2020

### Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan perhitungan tabel hasil uji F, diketahui  $F_{hitung}$  sebesar 13,142, sedangkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,69. Sehingga hasil ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel-variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau dengan kata lainnya bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan keluarga secara bersama-sama dapat mempengaruhi *corporate social responsibility*.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

**Tabel 13 Model Summary Struktural 1**  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.521a	.271	.250	2.62542

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Keluarga, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional

b. Dependent Variable: CSR

Sumber : Data Olahan 2020

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas, besarnya nilai *R square* dalam model regresi diperoleh sebesar 0,227. Hal ini menunjukkan bahwa adanya variasi variabel independen (Struktur modal, ukuran perusahaan dan kepemilikan keluarga) terhadap variabel dependen *corporate social responsibility* (CSR) sebesar 22,7%. Sedangkan sisanya sebesar 77,3 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

## Uji Parsial (Uji t)

### 1. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Hipotesis pertama menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *corporate social responsibility*. Berdasarkan tabel 12 variabel kepemilikan manajerial memiliki  $t_{hitung}$  sebesar  $1,032 < t_{tabel}$  sebesar 1,982 atau signifikansi  $(0,304) > 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  diterima, maka  $H_1$  ditolak artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel kepemilikan manajerial terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR).

### 2. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Hipotesis kedua menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap *corporate social responsibility*. Berdasarkan tabel 12 variabel kepemilikan institusional  $t_{hitung}$  sebesar  $3,290 > t_{tabel}$  sebesar 1,982 dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak, maka  $H_2$  diterima artinya terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap *corporate social responsibility*.

### 3. Pengaruh kepemilikan keluarga terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Hipotesis ketiga menguji pengaruh kepemilikan keluarga terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Berdasarkan Tabel 12 variabel kepemilikan keluarga memiliki  $t_{hitung}$  sebesar  $4,522 > t_{tabel}$  1,982, dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak, maka  $H_3$  diterima artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan dari variabel kepemilikan keluarga terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR).

## Analisis Regresi Pada Persamaan II

$$NP = 7,286 KM + 0,025 KI + 4,078 KK + 1,247 CSR + \varepsilon_j$$

**Tabel 14 Coefficients Struktural 2**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	42.113	11.519		11.519	.000
1					
Kepemilikan Manajerial	7.286	2.997	.202	2.431	.017
Kepemilikan Institusional	.025	.038	.057	.651	.516
Kepemilikan Keluarga	4.078	1.841	.203	2.214	.029
CSR	1.247	.322	.374	3.878	.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan  
Sumber : Data Olahan 2020

## Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan perhitungan tersebut, ditemukan bahwa nilai  $F_{hitung}$  10,574 lebih besar dibandingkan nilai  $F_{tabel}$  2,46, Sehingga hasil ini juga menunjukkan bahwa secara simultan variabel-variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan keluarga dan *corporate social responsibility* secara bersama-sama dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

## Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

**Tabel 15 Model Summary Struktural 2**

Model	Model Summary <sup>b</sup>			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.536 <sup>a</sup>	.287	.260	8.69422

a. Predictors: (Constant), CSR, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Keluarga  
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data Olahan 2020

Dari tabel 15 diatas diperoleh nilai koefisien determinasi struktur 2

sebesar 0,287. Sehingga dapat diartikan bahwa variasi nilai perusahaan dapat di jelaskan oleh variable kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan keluarga dan *corporate social responsibility* sebesar 28,7%. Sedangkan sisanya 71,3% di variasikan dengan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Kemudian hasil koefisien determinasi pada struktural 1 dan 2, digabungkan untuk mengetahui koefisien determinasi keseluruhannya. Hasil perhitungan determinasi model sebesar 48,1%. Artinya adalah bahwa variasi turun naiknya nilai perusahaan dan *corporate social responsibility* dapat dijelaskan oleh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan keluarga sebesar 48,1%, dan dari 48,1% tersebut CSR, kepemilikan institusional dan kepemilikan keluarga memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap nilai perusahaan dibandingkan kepemilikan manajerial. Lalu dimana sisanya sebesar 51,9% di variasikan dengan variabel lain.

#### Uji Parsial (Uji t)

#### 4. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan

Hipotesis keempat menguji pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan Tabel 15 variabel *corporate social responsibility* memiliki  $t_{hitung}$  sebesar  $3,878 > t_{tabel}$  1,983, dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak, maka  $H_4$  diterima artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan dari variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan.

#### 5. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan

Hipotesis kelima menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan Tabel 15 variabel kepemilikan manajerial memiliki  $t_{hitung}$  sebesar  $2,431 > t_{tabel}$  1,983, dengan

nilai signifikansi sebesar  $0,017 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak, maka  $H_5$  diterima artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan dari variabel kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

#### 6. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan

Hipotesis keenam menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan table 15 variabel kepemilikan manajerial memiliki  $t_{hitung}$  sebesar  $0,651 < t_{tabel}$  sebesar 1,983 atau signifikansi  $0,516 > 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  diterima, maka  $H_6$  ditolak artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

#### 7. Pengaruh kepemilikan keluarga terhadap nilai perusahaan

Hipotesis ketujuh menguji pengaruh kepemilikan keluarga terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan Tabel 15 variabel kepemilikan keluarga memiliki  $t_{hitung}$  sebesar  $2,214 > t_{tabel}$  1,983, dengan nilai signifikansi sebesar  $0,029 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak, maka  $H_7$  diterima artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan dari variabel kepemilikan keluarga terhadap nilai perusahaan.

#### Uji Sobel

Di dalam penelitian ini terdapat variabel intervening (*mediation*) yaitu Kinerja Perusahaan. Suatu variabel disebut variabel intervening jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel prediktor (independen) dan variabel kroterion (dependen). Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) ke variabel dependen ( $Y_2$ ) melalui variabel intervening ( $Y_1$ ).

#### 8. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel intervening.

Hipotesis kedelapan menguji

pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel intervening. Berdasarkan hasil uji sobel ditemukan  $t_{hitung} 0,997 < t_{tabel} 1,983$  atau signifikansi sebesar  $0,318 > 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  diterima, maka  $H_8$  ditolak artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel intervening.

#### **9. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel intervening.**

Hipotesis kesembilan menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel intervening. Berdasarkan hasil uji sobel ditemukan  $t_{hitung} 2,497 > t_{tabel} 1,983$  atau signifikansi sebesar  $0,018 > 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak, maka  $H_9$  diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel intervening.

#### **10. Pengaruh kepemilikan keluarga terhadap nilai perusahaan dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel intervening.**

Hipotesis kesepuluh menguji pengaruh kepemilikan keluarga terhadap nilai perusahaan dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel intervening. Berdasarkan hasil uji sobel ditemukan  $t_{hitung} 2,942 > t_{tabel} 1,983$  atau signifikansi sebesar  $0,003 > 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak, maka  $H_{10}$  diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel kepemilikan keluarga terhadap nilai perusahaan dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel intervening.

## **SIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN, SARAN**

### **Simpulan**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendapat bukti empiris pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel mediasi perusahaan pada perusahaan-perusahaan manufaktur sub sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.

Dari hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility*.
2. Kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap *corporate social responsibility*.
3. Kepemilikan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap *corporate social responsibility*.
4. *Corporate Social Responsibility* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.
5. Kepemilikan manajerial berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.
6. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
7. Kepemilikan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.
8. *Corporate Social Responsibility* tidak mampu memediasi pengaruh antara kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
9. *Corporate Social Responsibility* mampu memediasi pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.
10. *Corporate Social Responsibility* mampu memediasi pengaruh antara

kepemilikan keluarga terhadap nilai perusahaan.

### Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang mungkin akan mempengaruhi hasil penelitian yang diperoleh. Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain :

1. Objek penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Periode sampel yang digunakan pada penelitian ini hanya mencakup 5 tahun.
3. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan keluarga dan satu variabel mediasi yaitu pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) serta satu variabel dependen yaitu nilai perusahaan.
4. Tingkat *Adjusted R Square* yang rendah dari model yang diuji dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap nilai perusahaan.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Memperluas objek penelitian seperti ke sektor manufaktur lainnya atau dibidang jenis perusahaan lain dalam meningkatkan pengukuran pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan keluarga terhadap nilai perusahaan dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel mediasi.
2. Memperluas tahun penelitian. Sehingga diharapkan dapat

meningkatkan keakuratan dalam hasil yang ditemukan.

3. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen yang lain seperti kepemilikan asing, struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas atau yang lainnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan untuk mendapatkan hasil penelitian yang beragam.
4. Menggunakan faktor atau variabel lain yang mampu untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan karena melihat tingginya pengaruh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini terhadap nilai perusahaan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ardimas, Wahyu. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan pada Bank Go Public yang Terdaftar di BEI. *Journal Of Financial Economic*, Volume 3 Nomor 4 hal 1-12.
- Ayub, Maydeliana. 2008. Pengaruh Family Ownership Terhadap Cost of Debt (Penelitian Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI). Tesis. Magister Manajemen. Universitas Indonesia.
- Badan Pusat Statistik (BPS), <http://www.bps.go.id/>, diakses pada 2019.
- Bursa Efek Indonesia. 2020. Laporan Keuangan & Tahunan. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) Diakses pada hari Kamis, 30 April 2020 jam 20.15 WIB.
- Chariri, Anis dan Imam Ghozali. 2007. *Teori Akuntansi*. Fakultas Ekonomi: Universitas Diponegoro Semarang..

- Ghozali, Imam. 2009. *Ekonometrika, Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, N. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Meliala, Gymetta Pradesh. 2017. Analisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Sub Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013*.
- Ningsih, Hana Ratna. 2013. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Rasio Pengembalian Aktiva Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Universitas Komputer Indonesia*.
- Nuraina, E. 2012. Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap kebijakan hutang dan nilai perusahaan (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 51-70 AKRUAL.
- Octavia, Itsna. 2012. *Pengaruh Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi*. Depok. Universitas Indonesia.
- Sayekti, Yosefa dan Wondobio. 2007. Pengaruh CSR *disclosure* terhadap *earning response coefficient*. *Simposium Nasional akuntansi X*, Makasar.
- Sembiring, E. R. 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*.
- Tarjo. 2008. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang saham serta *Cost of Equity Capital*. *Simposium Nasioanal Akuntansi XI*, Pontianak.
- Zulvina, Desi. 2017. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Intervening. Universitas Riau.